

Pelatihan Tehnik Pemanduan Dan Pembuatan Paket Wisata Sebagai Suatu Kemasan Atraksi Wisata Pada Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

¹⁾Muhammad Fauzan Noor, ²⁾Tien Rahayu Tulili, ³⁾Rini Koen Iswandari

¹⁾Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda
email: m.fauzan_noor@polnes.ac.id

²⁾Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda
email: tien.tulili@polnes.ac.id

³⁾Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Samarinda
email: klenting2003@yahoo.com

Abstrak

Desa Pela terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan suatu desa yang didiami oleh etnis Banjar. Potensi Alam yang terdapat di desa ini sangat menarik untuk dikunjungi. Kita bisa menyaksikan Sunset di Tanjung Tamanoh, Hewan langka Mamalia pesut yang sering muncul di perairan danau Semayang dekat desa Pela. Ada pula Habitat Bekantan, ada pula atraksi ski air yang ditarik dengan kapal motor ces, kita juga bisa melihat Museum Pela serta olahan khas dari ikan sungai. Desa Pela sangat membutuhkan Sumber daya manusia yang terlatih dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik dari segi bahasa dalam berkomunikasi maupun dalam tehnik pemanduan dalam setiap kegiatan kunjungan dari wisatawan. Mereka belum memiliki tehnik memandu yang benar sehingga kurang mampu menjelaskan serta memberi petunjuk tentang potensi kepariwisataan yang ada ditempat mereka. Hal ini membuat potensi yang ada disekitar mereka tidak dapat di maksimalkan. Target / luaran dari hasil yang diinginkan adalah masyarakat mampu menjadi pemandu wisata yang baik sehingga mampu melayani para wisatawan yang datang ketempat mereka. Serta membuat paket wisata yang menampilkan potensi yang ada di Desa Pela akan membuat para calon pengunjung tertarik untuk mampir dan berkunjung kesana. Hal ini tentu saja diharapkan dapat membantu pendapatan masyarakat setempat dari sisi ekonomi.

Kata kunci: pelatihan tehnik pemanduan, paket wisata, atraksi wisata.

Abstract

Pela Village located in Kota Bangun District, Kabupaten Kutai Kartanegara, is a village inhabited by Banjar tribes with Kutai as their dialect. This village enriched with its natural potential is a place of tourist destination in East Kalimantan. In this village, we can view beautiful sunset at Tanjung Tamanoh, as well as an endangered Mammalia called Pesut swimming along the creek of Mahakam River near Semayang lake. Furthermore, we can see Bekantan – a type of monkey –, play water skiing, visit a Pela museum, and taste traditional food made of its river fish. However, as a developing tourist village, its human resources is still lack of skills particularly related to the communication on how to promote the village's potential as well as the technique of tour guiding. As a result, the attractive potential of this village cannot be promoted maximally. Therefore, its human resources need several pieces

of training not only on how to communicate and guide tourists well but also on how to organize some interesting tour packages which could impact to the quantities of the tourist visit. The several outputs of the training are, firstly, local people can become good tour guides which can serve the tourists better; secondly, they also can create interesting tourist packages which can attract more tourists. The implication of these is the increase in the economy of the village particularly in the villager's income.

Keywords: *training of guiding technique, tourist packages, tourist attractions.*

Submitted: 4 November 2019 Revision: 18 November 2019 Accepted: 27 November 2019

1. Pendahuluan

Usaha pemberdayaan masyarakat, ter-utama dalam kaitannya dengan kepariwisataan adalah dengan diimplementasikannya konsep pariwisata kerakyatan secara nyata di masyarakat. Kebijakan pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah untuk memecahkan permasalahan pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kemiskinan. Salah satu bentuk dari pariwisata kerakyatan adalah pariwisata pedesaan, yang didorong oleh pemerintah dalam rangka untuk diversifikasi pendapatan pada masyarakat dan mempertahankan kelestarian lingkungan. Dengan pariwisata pedesaan akan diperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk pedesaan karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Sebagaimana visi presiden RI pak Joko Widodo dalam nawacitanya yang ke-3, bahwa membangun negara Indonesia ini dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa. Pengembangan Desa Wisata ini ternyata didukung oleh 3 kementerian yang ada dengan memasukan program pengembangan desa wisata, seperti pada kementerian Pariwisata adanya Program pendampingan oleh Perguruan tinggi pariwisata pada desa wisata yang ada di daerahnya, kemudian Kementerian desa dengan Program Inovasi Desanya (PID) yang diyakini dapat menggenjot pertumbuhan ekonomi desa melalui pariwisata dan Kementerian Koperasi dan UKM juga mendukung dengan programnya OVOP yakni *One Village One Product*.

Setiap desa memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yaitu keunikan pola hidup lengkap dengan produk kerajinan, kesenian khas daerah atau desa tersebut. Daya saing desa wisata juga tidak terlepas dari peranan pemerintah dalam memberikan layanan secara

prima dan total serta partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak sekaligus pelaku pariwisata. Oleh karena itu masyarakat desa tersebutlah yang harus terlebih dahulu dibenahi untuk memperkuat daya tawar dan daya saing desa wisata sebagai produk unggulan kepariwisataan dalam negeri. Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam seluruh tahapan pengembangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Akan tetapi pada kenyataannya sering kali masyarakat justru tidak dilibatkan, partisipasinya malah terabaikan. pelaksanaan dan pengawasan diserahkan kepada masyarakat. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism – CBT) sangat perlu sekali diterapkan agar masyarakat merasakan dan mendapatkan manfaat dari adanya desa wisata.

Dalam usaha mengembangkan pariwisata inilah dituntut untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi. Diantaranya adalah dengan menampilkan produk wisata yang belum terolah yang sesuai dengan permintaan dan keinginan wisatawan. Hal ini terlihat pada wisatawan yang makin tertarik pada kebudayaan dan kehidupan sehari-hari penduduk setempat.

Desa Pela mempunyai konsep pengembangan desa wisata alam dengan objeknya Danau Semayang dan juga habitat ikan pesut, serta Museum Pela yang diantaranya adalah merupakan sarana Edukasi di bidang pertanian, perikanan dan peternakan sehingga sangat menarik untuk melakukan beragam aktivitas yang berhubungan dengan Wisata Alam atau lebih dikenal dengan Ekowisata.

Selain itu, di desa ini memiliki Museum Pela yang mana Museum ini adalah satu-satunya yang dikelola oleh masyarakat dan merupakan museum ke-4 yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, setelah Museum Mulawarman, Museum kayu dan Museum di Muara Kaman. Sudah mulai banyak wisatawan yang datang melihat-lihat museum ini, namun kurangnya sumber daya manusia lokal yang mampu menjelaskan dalam bahasa Inggris, membuat kami dari Akademisi di jurusan Pariwisata POLNES tertarik untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat desa Pela pada umumnya dan khususnya untuk Kelompok Sadar Wisata B3 Pela (POKDARWIS).

Kelompok Sadar Wisata Desa Pela (POKDARWIS) adalah merupakan 1 dari 23 POKDARWIS yang telah dibentuk di Kabupaten ini, dan merupakan POKDARWIS yang

menerima penghargaan jara III dalam lomba POKDARWIS tahun 2018 yang diikuti oleh perwakilan dari seluruh Kabupaten Kota di Propinsi KALTIM. Wisatawan yang datang berkunjung sudah terhitung ± 200 org di thn 2019 (Data dari Ketua POKDARWIS).

Atas Dasar hal tersebut diatas, desa Pela sangat membutuhkan Sumber daya manusia yang terlatih dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik dari segi bahasa dalam berkomunikasi maupun dalam tehnik pemanduan dalam setiap kegiatan kunjungan dari wisatawan. Sayangnya masyarakat desa tersebut masih belum mempunyai keahlian dalam memandu wisatawan dan juga kecakapan dalam hal komunikasi, sehingga dibutuhkan suatu pelatihan khusus bagi masyarakat desa tersebut agar dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dan juga dapat memberikan kepuasan serta diharapkan nantinya mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Dari permasalahan yang dimiliki, maka kami selaku pihak dari akademisi melalui Tri Darma Perguruan Tinggi, mencoba membantu untuk mencari solusi agar dapat mengatasi permasalahan yang ada melalui metode pendekatan dengan materi pelatihan yang ditawarkan antara lain dengan terlebih dahulu menetapkan para peserta pelatihan yang kompeten dan punya potensi dalam melakukan pelatihan ini di masing-masing bidang, seperti pemilihan peserta *guiding*, Pembuatan paket wisata,

Sehubungan dengan Program pengembangan desa wisata ini, maka pada umumnya ada beberapa kendala dan masalah dalam mengembangkannya. Berdasarkan pengalaman kami melalui hasil analisis di lapangan, kekurangan ataupun kelemahan yang ada pada desa wisata adalah teletak pada sumber daya manusia dalam hal memberikan pelayanan yakni antara lain :

1. Bagaimana menjadi pemandu wisata dan mampu melayani para wisatawan dengan baik dan benar ?
2. Bagaimana menyiapkan paket wisata yang terpadu agar dapat dengan mudah menawarkan atau memasarkan produk paket tersebut kepada calon pengunjung?

2. Metode

Dari permasalahan yang dimiliki, maka kami selaku pihak dari akademisi melalui Tri Darma Perguruan Tinggi, mencoba membantu untuk mencari solusi agar dapat mengatasi permasalahan yang ada melalui metode pendekatan dengan materi pelatihan

yang ditawarkan antara lain dengan terlebih dahulu menetapkan para peserta pelatihan yang kompeten dan punya potensi dalam melakukan pelatihan ini di masing-masing bidang, seperti pemilihan peserta pemanduan (*guiding*), dan Pembuatan paket wisata.

Dari hasil data yang ada, maka kami memberikan paket pelatihan pengembangan desa wisata yang akan ditransfer kepada para SDM anggota pokdarwis desa Pela melalui beberapa kegiatan pelatihan antara lain :

1. Pemanduan Wisata

Suatu desa wisata sangat membutuhkan Sumber daya manusia yang terlatih dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik dari segi bahasa dalam berkomunikasi maupun dalam tehnik pemanduan dalam setiap kegiatan kunjungan dari wisatawan. Sayangnya masyarakat yang ada di desa wisata masih belum memahami dalam menjelaskan dan memberi petunjuk tentang potensi kepariwisataan yang ada serta belum mempunyai keahlian dalam memandu wisatawan dan juga kecakapan dalam hal komunikasi, sehingga dibutuhkan suatu pelatihan khusus bagi masyarakat desa tersebut agar dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dan juga dapat memberikan kepuasan serta diharapkan nantinya mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Metode pelaksanaan :

- a. Memberikan pelatihan komunikasi yang digunakan dalam tehnik pemanduan dengan menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan kepariwisataan agar dapat berkomunikasi secara baik dan benar kepada para wisatawan.
- b. Melatih para warga terpilih agar dapat percaya diri dalam memberikan pelayanan dalam memandu wisatawan untuk menjelaskan program paket wisata dan atraksi yang ditawarkan pada desa tersebut.
- c. Memberikan pelatihan teori – teori Tehnik pemanduan beserta aspek-aspek yang mendukung proses pemanduan.
- d. Kemudian mencoba mempraktekkan teori tehnik pemanduan yang telah disampaikan langsung dilapangan dengan sistem "role play" yakni bertukar peran, kami para akademisi menjadi wisatawan yang dipandu oleh para peserta pelatihan secara bergantian.

- e. Mengamati mereka dalam memandu langsung wisatawan yang datang, dengan memberikan masukan dan saran disetiap akhir pemanduan agar dapat dikoreksi dan lebih baik lagi ke depannya.
- f. Mengundang perwakilan "Guide" dari persatuan Himpunan pramuwisata Indonesia (HPI) untuk menjadi pemateri tamu dalam menjelaskan pembelajaran seputar teori dan tehnik pemanduan.

2. Tehnik Pembuatan Paket Wisata

Banyaknya potensi desa yang bisa diangkat menjadi daya tarik serta layak dijual kepada para pengunjung namun kendala dalam mengemasnya yakni belum tertatanya program paket wisata yang akan disuguhkan kepada wisatawan secara baik, sehingga perlu diarahkan agar menjadi atraksi wisata yang menarik keinginan wisatawan.

Metode pelaksanaan :

- a. Menginventarisir potensi daya tarik yang ada
- b. Menghitung anggaran biaya-biaya operasional yang akan dilaksanakan
- c. Penyusunan program pembuatan paket wisata sebagai suatu kemasan atraksi wisata
- d. Membuat kemasan atraksi paket wisata tersebut kedalam brosur dengan desain yang menarik dan layak dijual.

Semua pelatihan tersebut diatas dilaksanakan di Desa Pela, sebanyak 2 kali pelatihan, yang pertama kali kunjungan pada tanggal 1 – 3 Mei 2019, sedangkan pelatihan yang kedua pada tanggal 12 – 13 Juni 2019

3. Hasil dan Diskusi

Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam seluruh tahapan pengembangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Akan tetapi pada kenyataannya sering kali masyarakat justru tidak dilibatkan, partisipasinya malah terabaikan. pelaksanaan dan pengawasan diserahkan kepada masyarakat. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism – CBT) sangat perlu sekali diterapkan agar masyarakat merasakan dan mendapatkan manfaat dari adanya desa wisata.

Dalam usaha mengembangkan pariwisata inilah dituntut untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi. Diantaranya adalah dengan menampilkan produk wisata yang belum

terolah yang sesuai dengan permintaan dan keinginan wisatawan. Hal ini terlihat pada wisatawan yang makin tertarik pada kebudayaan dan kehidupan sehari-hari penduduk setempat.

Program paket pelatihan dan pengembangan desa wisata merupakan serangkaian pelatihan bagi masyarakat yang ada di desa Pela sebagai sumber daya manusia lokal yang potensial. Mereka menyadari keunikan dan kekhasan potensi desa yang ada. Namun masih belum optimalnya dalam pengelolaan dan pengembangan potensi tersebut untuk menjadi nilai ekonomi, sehingga membutuhkan mitra dari para akademisi agar dapat memberikan pelatihan yang dapat membantu dan mendukung kegiatan yang telah dan akan dilakukan sesuai dengan program –program yang telah dicanangkan dari pemerintah desa maupun pemerintah Kabupaten.

Dari hasil data yang ada, maka kami memberikan paket pelatihan pengembangan desa wisata yang akan ditransfer kepada para SDM anggota desa melalui beberapa kegiatan pelatihan antara lain :

1. Pelatihan Pemanduan (Praktek di Museum Pela dan Tanjung Tamanoh)

- a. Memberikan pelatihan komunikasi yang digunakan dalam teknik pemanduan dengan menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan kepariwisataan agar dapat berkomunikasi secara baik dan benar kepada para wisatawan.
- b. Melatih para warga terpilih agar dapat percaya diri dalam memberikan pelayanan dalam memandu wisatawan untuk menjelaskan program paket wisata dan atraksi yang ditawarkan pada desa tersebut.
- c. Memberikan pelatihan teori – teori Tehnik pemanduan beserta aspek-aspek yang mendukung proses pemanduan, seperti :
 - 1) Kode Etik Pemanduan
 - 2) Tips menjadi *tour guide*
 - a) Pengetahuan pramuwisata
 - b) Penampilan pramuwisata
 - c) Kesehatan pramuwisata
 - d) Prilaku pramuwisata
 - 3) Informasi wisata desa Pela

- a) Salam pembuka dan penutup
- b) Bahan penyampaian informasi
- 4) Penutup/*closing*
- d. Kemudian mencoba mempraktekkan teori tehnik pemanduan yang telah disampaikan langsung dilapangan dengan sistem "role play" yakni bertukar peran, kami para akademisi menjadi wisatawan yang dipandu oleh para peserta pelatihan secara bergantian.
- e. Mengamati mereka dalam memandu langsung wisatawan yang datang, dengan memberikan masukan dan saran disetiap akhir pemanduan agar dapat dikoreksi dan lebih baik lagi ke depannya.

Output atau keluaran dari pelatihan pemanduan wisata ini antara lain :

- 1) Peserta sudah bisa menjelaskan secara rinci dan detail profil wilayah, administrasi desa dan destinasi wisata di Pela beserta lika likunya tentang hikayat Pesut dan sejarah-sejarah yang ada di desa Pela
- 2) Mampu memimpin dan mengkoordinir kunjungan wisatawan
- 3) Mampu menjelaskan aktivitas kegiatan masyarakat sebagai nelayan



Gambar 1. Praktek Memandu
di Dermaga Pela



Gambar 2. Praktek Memandu
di Dalam Museum Pela

2. Pelatihan Mengemas Paket-paket Wisata, (penghitungan serta Desain Konsep brosur)

Pada pelatihan ini, materi kegiatan yang kami lakukan antara lain :

- a. Menginventarisir Potensi daya tarik yang unik dan menarik wisatawan.
- b. Mengenalkan aplikasi "canva"

- c. Menjelaskan tehnik penggunaan aplikasi "canva"
- d. Memasukkan *content* (isi) gambar,
- e. Memperbaiki (edit) gambar dan tulisan teks, dan menuangkannya kedalam satu lembar brosur
- f. Membuat kemasan atraksi paket wisata yang menarik dan layak dijual.
- g. Tersedianya Paket wisata dalam bentuk brosur termasuk harga dan fasilitas yang didapat



Gambar 3. Suasana Pembelajaran Pembuatan Paket Wisata

Output atau keluaran dari pelatihan pemanduan wisata ini antara lain :



Gambar 4. Hasil desain dari Peserta "Handry"



Gambar 5. Hasil Desain dari Peserta "Rasyid"

